

Leksem Bahasa Arab Sosial Media dalam Tinjauan Morfo-Semantik

Syamsiah Nur¹, Haniah²

¹STIBA Makassar, Indonesia ²UIN Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail : ¹syamsiahnur@stiba.ac.id, ²haniah@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk leksem bahasa Arab dalam sosial media ditinjau dari segi morfo-semantik. Tujuan ini dibuktikan melalui analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari sumber data primer dan sekunder dan dianalisis secara logis berdasarkan penalaran logika induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leksem tersebut berbentuk morfologis secara derivasi, infleksi, dan gabungan kata seperti, frasa *idafy* dan frasa *na' ty*. Adapun secara semantis, terdapat leksem yang mengalami pergeseran makna, dan beberapa kata yang memiliki makna sepadan dengan makna asalnya. Kemudian dalam morfosemantik selain mengubah bangunan kata juga berimplikasi pada perubahan makna yang dihasilkan dari proses morfologis.

Kata kunci: Leksem Bahasa Arab; Sosial Media; Morfo-Semantik

الملخص: يهدف هذا البحث إلى الكشف عن أشكال جذر الكلمات في اللغة العربية المستخدمة في وسائل التواصل الاجتماعي من الناحية الصرفية الدلالية. وقد تم تحقيق هذا الهدف من خلال تحليل البيانات بطريقة وصفية نوعية. جُمعت البيانات باستخدام أسلوب التوثيق من المصادر الأولية والثانوية، ثم تم تحليلها تحليلًا منطقيًا مبنيًا على الاستدلال المنطقي الاستقرائي. وتُظهر نتائج البحث أن هذه اللُكْسِمَات تأتي في أشكال صرفية متعدّدة مثل الاشتقاق، والتصريف، والتركيب اللفظي كالإضافة والنغمت. أما من الناحية الدلالية، فهناك لُكْسِمَات شهدت تحولات في المعنى، وألفاظ أخرى لا تزال تحتفظ بمعانها الأصلية أو ما يعادلها. وفي السياق المورفودلالي، فإن التغييرات في بُنية الكلمة لا تقتصر على الجانب الصرفي فحسب، بل تؤدي أيضًا إلى تحولات في المعنى ناتجة عن العمليات الصرفية.

الكلمات الأساسية: جذر كلمات اللغة العربية؛ التواصل الاجتماعي؛ صرفي دلالي

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, mereka lahir dan tumbuh bersama dengan bahasa. Ibarat menghirup udara, mereka mengkonsumsinya tanpa mempertanyakan apa itu udara dan dari mana asalnya. Manusia baru mulai resah saat mendapati kualitas udara tercemar dikarenakan polusi yang membuat pernapasan menjadi sesak, demikian juga dengan bahasa. Ketika manusia mendapati sesuatu hal yang berbeda, misalnya, informasi tidak lagi dapat dipahami dengan baik, atau bahkan membingungkan, pada saat itulah manusia baru tersadar dan berbuat kritis serta mempertanyakan bahasa.¹

Bahasa Arab terdiri atas dua ragam bahasa yaitu: bahasa Arab modern² dan bahasa Arab klasik.³ Penggunaan bahasa Arab modern sering ditemukan pada media jurnalis baik media elektronik maupun media cetak, seperti televisi, radio, majalah, koran, dan buku kontemporer Arab. Bahasa Arab klasik dapat ditemukan dalam al-Quran sebagai rujukan utama bahasa Arab *fusha*, hadis, dan buku klasik.⁴ Bahasa Arab tidak berbeda jauh dengan bahasa lain yang tumbuh dan berkembang sesuai kepentingan orang yang menggunakannya karena suatu bahasa akan hidup jika masyarakat masih memakainya dan akan mati jika terjadi sebaliknya.⁵

Penggunaan media sosial dan teknologi canggih lainnya memungkinkan penggunaan bahasa yang lebih beragam, akan tetapi dari sisi lain teknologi juga mempengaruhi evolusi bahasa dan menghasilkan bahasa teknologi yang memiliki kosakata dan struktur bahasa sendiri.⁶ Dengan perkembangan zaman sekarang ini, bahasa Arab modern yang digunakan pada jejaring sosial (sosmed) telah mengalami perkembangan bahasa dan berimplikasi terhadap perkembangan makna. Perkembangan pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa Arab khususnya pada kajian morfologi dan semantik. Bahasa mempengaruhi budaya artinya bahasa mempengaruhi cara berpikir penuturnya. Bahasa memiliki fungsi interpersonal, yang dapat digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial.⁷ Keterbatasan bahasa dalam budaya tertentu berimplikasi pada peminjaman kosakata asing atau perkembangan bahasa asli menjadi kosakata baru sangat mungkin terjadi, contohnya dalam budaya Arab tidak ada kata kamera akhirnya kata tersebut diserap dari bahasa asing dan dipakai dalam bahasa penuturnya. Jadi dapat

¹Muhammad Khoyin, *Filsafat Bahasa, Philosophy of Language* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 23

²Layla al-Mansouri, "التحولات الدلالية في اللغة العربية الكلاسيكية والحديثة: دراسة تاريخية لمصطلحات معجمية رئيسية," *International Journal of Arabic Studies, Qatar University* 2, no. 1 (2025): h. 55–66.

³Abdullayev Ibrohim Numanovich dan Marupov Azizxon Abbosxonovich, "The Analysis of Lands in Security Zones of High-Voltage Power Lines (Power Line) on The Example of The Fergana Region PhD of Fergana Polytechnic Institute, Uzbekistan PhD Applicant of Fergana Polytechnic Institute, Uzbekistan," *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, no. 2 (2020): 198–210, <https://doi.org/10.36713/epra2013>.

⁴Awaliah Musgamy, "Pengaruh Al-Qur'an dan Hadits," *Al Hikmah* XV, no. 1 (2014): 35–43, <https://www.neliti.com/publications/30616/pengaruh-alquran-dan-hadits-terhadap-bahasa-arab>.

⁵Abdul Mu'in, *Analisis Konstruktif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia: Telaah Terhadap Fonetik Dan Fonologi* (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004), h. 24

⁶Marisca Aginta Bangun et al., "Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi," *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia* 1, no. 3 (June 6, 2024): 9, <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>.

⁷Sudaryanto, *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1990), h. 17.

disimpulkan bahasa dan budaya memiliki hubungan yang erat dalam pembentukan bahasa.⁸ Bahasa Arab modern telah banyak digunakan secara luas, baik dalam bentuk tulisan dan lisan di berbagai media masa.⁹

Pada dasarnya, penggunaan media massa adalah bentuk kompilasi realitas peristiwa yang terjadi dan terkonfigurasi sebagai wacana yang bermakna.¹⁰ Layanan jejaring sosial adalah layanan dalam jaringan, *platform*, atau situs yang bertujuan untuk memfasilitasi hubungan sosial diantara orang-orang yang memiliki ketertarikan, aktivitas, latar belakang, atau hubungan dunia nyata yang sama, dan lain sebagainya. Layanan jejaring sosial saat ini sudah cukup banyak dan masing-masing memiliki tujuan atau karakteristik yang berbeda. Contoh jejaring sosial yang banyak kita temukan sekarang ini seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan lain-lainnya. Dalam jejaring sosial ini ditemukan beberapa nomina atau leksem, ada yang tetap pada makna aslinya dan ada yang mengalami pergeseran makna setelah penyesuaian atau adaptasi penggunaannya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk menganalisis bagaimana bentuk perkembangan bahasa Arab modern dari morfologi dan semantik. Objek dalam penelitian ini adalah sosial media, dengan alasan banyaknya perkembangan bahasa Arab yang ada pada jejaring sosial tersebut.

Kajian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu, diantaranya: disertasi Aziz Jaber, *on Genericity and Definiteness In Modern Standard Arabic University of Nort Caroline at Chapel Hill*, 2016.¹¹ Penelitian ini mengatakan bahwa bahasa Arab memiliki kemiripan dengan bahasa Inggris dalam sisi semantik, serta menjelaskan bahwa klasifikasi frasa dan nominal bahasa Arab seluruhnya didasarkan pada ada atau tidaknya kata sandang tertentu “al”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik kalimat dalam bahasa Arab ini menggunakan konsep semantik, kemudian jurnal yang disusun oleh Farah Farhatun Nabilah dkk. dengan judul *Semantic Analysis Of Arabic Language In Chat Communication And Social Media: Meaning Shifts And Formation Of New Terms*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, *Abjadia: International Journal of Education*, 2025.¹² Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media sosial dan aplikasi percakapan seperti WhatsApp dan Instagram telah mendorong terjadinya pergeseran makna dan pembentukan istilah baru dalam Bahasa Arab. Interaksi digital menciptakan variasi bahasa yang lebih fleksibel dan ekspresif, namun juga menimbulkan tantangan dalam pemahaman lintas generasi. Bahasa Arab di ruang digital terus berkembang mengikuti tuntutan zaman, meskipun perubahan ini dapat menyulitkan komunikasi antar generasi dan memengaruhi struktur bahasa formal. Penelitian yang lain adalah jurnal yang disusun oleh Ibnu Fitrianto dan Riza Hamid, dalam sebuah penelitian mereka mengenai “*Morphosemantic Changes in the Arabic Language in the Social Media Era: A Study of Neologisms and Their Impact on Youth*

⁸Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 70-71

⁹Adit Tiawaldi dan Muhib Abdul Wahab, “Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik Pada Majalah Aljazeera,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017): 1–19, <https://doi.org/10.15408/a.v4i1.5328>.

¹⁰Satria Prayudi dan Wahidah Nasution, “Ragam Bahasa dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sosiolinguistik,” *Jurnal Metamorfosa* 8, no. 2 (2020): 269–80.

¹¹Aziz Jaber, “On Genericity and Definiteness in Modern Standard Arabic,” *Carolina Digital Repository* 15, no. 1 (2016): 165–75, <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

¹²Farah Farhatun Nabilah, Alfi Nasrullah Romadan, dan Nur Hasaniyah, “Semantic Analysis of Arabic Language in Chat Communication and Social Media : Meaning Shifts and Formation of New Terms” 10, no. 1 (2025): 117–25, <https://doi.org/10.18860/abj.v10i1.31627>.

Communication”.¹³ Penelitian ini menemukan bahwa neologisme (kata baru) yang muncul di media sosial seperti Facebook dan Twitter telah mengubah struktur dan makna kata dalam bahasa Arab. Kata-kata baru terbentuk melalui kombinasi kata, singkatan, dan adaptasi dari bahasa lain. Perubahan ini berdampak besar pada cara generasi muda berkomunikasi menjadi lebih informal dan mudah dipahami. Namun, ketergantungan pada istilah baru ini juga berisiko mengurangi penggunaan bahasa Arab klasik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya keseimbangan antara inovasi linguistik dan pelestarian warisan bahasa.

Adapun rumusan masalah dalam kajian ini adalah bentuk leksem bahasa Arab dalam sosial media ditinjau dari segi morfo-semantik. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai bahasa Arab pada umumnya, dan perkembangannya di era modern, dan memberikan kontribusi terhadap wawasan kebahasaan bagi perkembangan linguistik dan sosiolinguistik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi, yaitu penelitian interpretatif,¹⁴ dengan mendeskripsikan makna esensi suatu fenomena dan perilaku hidup¹⁵ melalui pengalaman subjektif para partisipan.¹⁶ Adapun pendekatan yang digunakan adalah:

Fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri.

1. Pendekatan kontekstual dengan menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan fenomena kemasyarakatan atau situasi dan gejala sosial,¹⁷ analisis dilakukan dengan menghubungkan antara ujaran atau wacana lingkungan fisik dan sosial.¹⁸
2. Pendekatan sosiolinguistik dengan menganalisis pemakaian bahasa Arab modern dan fenomena kebahasaan pada sosial media seperti *instagram*, *facebook* *twitter* dan lain-lain berdasarkan pemakainya. Pengambilan data dalam bentuk tulisan, dan subdimensi tenor, yaitu subdimensi yang mengacu pada hubungan peran pada partisipan yang terlibat pada peristiwa berbahasa, dengan adanya hubungan peran ini akan menentukan keresmian bahasa yang digunakan dalam situasi tertentu. Pemakaian bahasa Arab modern juga akan menentukan kelas sosial media tertentu. Metode pada pendekatan sosiolinguistik ini lebih cenderung pada metode analisis data untuk mengklasifikasi dan mengelompokan data dari sosial media, sesuai dengan tujuan kajian.
3. Pendekatan leksikostatistik yaitu metode pengumpulan kosakata berkerabatan atau memiliki persamaan dengan bahasa lain.¹⁹ Pendekatan leksikostatistik akan banyak

¹³Ibnu Fitrianto and Riza Hamid, “التغيرات المورفوسيميائية في اللغة العربية في عصر وسائل التواصل الاجتماعي: دراسة,” *International Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2024): 25–39.

¹⁴Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 59.

¹⁵J.W. Creswell, *Qualitative Inquiry dan Research Design: Choosing among Five Tradition* (London: Sage Publications, 1998), h. 51.

¹⁶Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif* (t.t.p.:Tahta media Grup, 2021), h. 131.

¹⁷R. Kunjana Rahardi, *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 9

¹⁸Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), h. 109

mengungkapkan penelitian kosakata yang dipakai pada sosial media, sehingga diketahui tujuan penyampaian bahasa dengan menggunakan bahasa Arab modern agar masyarakat Arab lebih mudah dalam memahami bahasa yang digunakan karena bersesuaian dengan dunia modern.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari sumber data primer (sosial media) dan sekunder (jurnal-jurnal bahasa Arab dan Inggris yang membahas tentang bahasa Arab modern secara semantik dan sintaksis. Untuk melengkapi pendekatan metode penelitian maka dilengkapi dengan jurnal sosiolinguistik dan leksikostatistik. Buku semantik Arab, sosiolinguistik, leksikostatistik, sintaksis dan kamus bahasa Arab kontemporer) kemudian dianalisis dengan analisis data deskriptif kualitatif secara logis berdasarkan penalaran logika induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era modern ini, perkembangan internet yang semakin pesat membuat setiap orang terhubung satu sama lain dan dapat melakukan komunikasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Satu diantara layanan komunikasi yang memanfaatkan adanya teknologi internet adalah jejaring sosial.

Layanan jejaring sosial adalah layanan *platform*, atau situs yang bertujuan untuk memfasilitasi hubungan sosial di antara orang-orang yang memiliki ketertarikan, aktivitas, latar belakang, atau hubungan dunia nyata yang sama, dan lain sebagainya. Contoh jejaring sosial yang banyak kita temukan sekarang seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp* dan lain sebagainya.

Leksem²⁰ bahasa Arab dalam sosial media merupakan leksem yang muncul akibat dari adanya perkembangan dalam bidang informasi dalam hal ini berkaitan dengan jejaring sosial (*social network*). Leksem itu dibentuk untuk mengungkapkan istilah-istilah dalam bidang tersebut.

Dari hasil analisis leksem bahasa Arab dalam jejaring sosial ditemukan bahwa leksem tersebut berbentuk morfologis²¹ secara derivasi,²² infleksi,²³ dan gabungan kata seperti, frasa *idafy* dan frasa *na'ty*. Adapun secara semantis²⁴, terdapat leksem yang mengalami pergeseran makna, dan beberapa kata yang memiliki makna sepadan dengan makna asalnya.

Kemudian dalam morfosemantik selain mengubah bangunan kata juga berimplikasi pada perubahan makna yang dihasilkan dari proses morfologis.

¹⁹Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Edisi Revisi* (Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 213.

²⁰Leksem adalah bahan dasar kata yang menjadi bahan baku dalam proses morfologi atau biasa juga disebut akar kata.

²¹Morfologi adalah proses pembentukan kata dan perubahannya ke dalam berbagai bentuk lain yang dalam bahasa Arab dikenal dengan nama ilmu *al-sharfi*.

²²Derivasi adalah pembentukan kata dalam proses morfologis yang diikuti perubahan yang mengakibatkan timbulnya kelas kata baru.

²³Infleksi adalah perubahan yang tidak mengakibatkan timbulnya kelas kata baru.

²⁴Semantik adalah bidang kajian *linguistic* (bahasa) yang mempelajari makna atau arti kata.

Adapun *muṣṭalahāt* tersebut adalah:

1. *بَحْثٌ/bahṣun*: pencarian

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
بَحْثٌ	بَحَثَ	فَعَلَ

Leksem *بَحْثٌ* merupakan kata berkategori nomina yang bermakna pencarian. Kata tersebut merupakan bentuk derivatif dari verba perfektum *بَحَثَ* yang bermakna mencari dengan proses morfologis *بَحَثَ-يَبْحَثُ-بَحَثٌ* dan termasuk dalam *ism maṣḍar* yang bermakna pencarian.

Di dalam sosial media menu pencarian merupakan menu yang tersedia untuk memudahkan pengguna (*user*) melakukan pencarian data. Misalnya, jika seseorang ingin mencari akun sosial media lain, maka bisa langsung mengetikkan nama pemilik akun tersebut ke dalam kolom pencarian.

2. *الرَّسَائِلُ/ar-rasāil*: pesan

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
الرَّسَائِلُ	أَرْسَلَ	أَفْعَلَ

Pada kata *الرَّسَائِلُ/ar-rasāil* merupakan sebuah nomina *jamak taksir* (tak berpola) yang berasal dari kata *الرسالة/ar-risālah* sebagai *singelnya* (*mufradnya*). Kata *الرسالة/ar-risālah* berasal dari verba perfektum *أرسل* yang bermakna mengirim.

Kata tersebut memiliki arti lengkap pesan-pesan tetapi dalam sosial media hanya diartikan pesan. Leksem tersebut dari segi semantik bermakna pesan. Dalam sosial media menu pesan merupakan sebuah menu yang berisi pesan-pesan dari teman sosial media. Pesan-pesan tersebut hanya bisa dibaca oleh pemilik akun tersebut. Semua pesan tersebut hanya dapat dilihat oleh pengirim dan penerima pesan.

3. *الْمَنْشُورَاتُ/al-mansyūrāt*: postingan

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
الْمَنْشُورَاتُ	نَشَرَ	فَعَلَ

Pada leksem *الْمَنْشُورَاتُ/al-mansyūrāt* merupakan nomina jamak feminim (*jamak muannaṣ sālim*) yang bermakna postingan. Kata tersebut berasal dari kata *المنشورة* yang memiliki afiks *ات/at* di bagian belakang atau sufiks sebagai ciri dari *jamak muannaṣ sālim* (jamak feminim). Kata tersebut berasal dari kata *نَشَرَ* yang bermakna menyebarkan atau mengedarkan. Proses morfologis derivasinya berupa *نشر - ينشر - منشور* dan terjadi tambahan afiks berupa prefiks *م* dan infiks *و*.

Istilah postingan sebenarnya berasal dari bahasa Inggris *post* yang artinya memasangkan atau mengumumkan. Postingan dalam bahasa Indonesia berarti kiriman, baik berupa gambar atau video. Kata postingan yang digunakan dalam sosial media merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris yaitu kata *post* dan ditambah afiks berupa sufiks (-*ngan*) yang bermakna menyebarkan atau mengirimkan kiriman baik berupa gambar atau video.

4. اسْتِكْشَافُ الْأَشْخَاصِ / *istiksyāf al-asykhās*: temukan orang

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
اسْتِكْشَافُ	اسْتَكْشَفَ	استفعل
الْأَشْخَاصِ	شَخَّصَ	فَعَّلَ

Pada nomina اسْتِكْشَافُ الْأَشْخَاصِ merupakan sebuah frasa *idāfah* yang terdiri dari dua nomina. Nomina pertama استكشاف berasal dari kata استكشف yang bermakna menemukan. Proses morfologi derivasinya adalah استكشف-يستكشف-استكشف dalam proses morfologisnya terdapat imbuhan afiks berupa infiks dan modifikasi internal. dan nomina kedua merupakan jamak *taksir* dari kata شخص.

Kata الأشخاص bermakna orang-orang berasal dari kata شخص yang merupakan jamak *taksir* atau *broken plural* yang dicirikan dengan bentuknya tidak memiliki aturan khusus. Kata استكشاف الأشخاص dimaknai temukan orang yaitu sebuah menu untuk mencari atau menemukan orang lain, terkadang sosial media merekomendasikan beberapa akun pengguna sosial media lain.

5. الْمُتَابِعُونَ / *al-mutābi'ūna*: pengikut/follower

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
الْمُتَابِعُونَ	تَابَعَ	فاعل

Pada kata الْمُتَابِعُونَ / *almutābi'ūna* merupakan sebuah nomina pelaku (*ism fā'il*) yang bermakna pengikut dan berasal dari verba perfektum تابع yang bermakna mengikuti. Kata المتابعون juga merupakan kata dengan bentuk jamak maskulin (*jamak muḏakkar sālim*) yang dicirikan dengan tambahan inflektif berupa afiks *ون/una* di belakang kata.

Kata المتابعون berasal dari akar kata maskulin المتابع yang memiliki makna pengikut dan setelah menjadi jamak memiliki makna pengikut-pengikut. Di dalam sosial media leksem ini bermakna pengikut atau dalam bahasa Inggris *followers* yaitu orang yang mengikuti akun sosial media. Setiap pengikut pasti akan mendapatkan pemberitahuan atau kabar tentang postingan terbaru dari akun yang diikutinya.

6. *الْخُصُوصِيَّةُ/al-khuṣuṣiyyah*: privasi

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
الْخُصُوصِيَّةُ	خَصَّصَ	فَعَّلَ

Pada kata *الْخُصُوصِيَّةُ/al-khuṣuṣiyyah* yang bermakna privasi. Kata ini berasal dari kata *خصص* yang bermakna umum “khusus” atau mengkhususkan. Istilah ini pada umumnya bermakna “khusus” namun maknanya menjadi privasi karena disesuaikan dengan konteks sosial media. Pada kata tersebut memiliki perubahan makna secara meluas. Kata *الْخُصُوصِيَّةُ/al-khuṣuṣiyyah* secara harfiah memiliki arti khusus.

Akan tetapi dalam jejaring sosial, kata tersebut mempunyai perubahan makna menjadi privasi. Kedua makna tersebut masih berhubungan karena pada dasarnya sesuatu yang khusus adalah sebuah hal yang menuntut adanya pengecualian. Sama halnya dengan privasi yaitu sebuah hal atau keadaan yang menyangkut dengan diri pribadi untuk tidak diketahui oleh orang lain secara bebas.

7. *الْإِشْعَارَاتُ/al-isy'arāt*: notifikasi atau pemberitahuan- pemberitahuan.

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
الْإِشْعَارَاتُ	أَشْعَرَ	أَفْعَلَّ

Pada kata *الْإِشْعَارَاتُ/al-isy'arāt*: notifikasi merupakan nomina *jamak muannaṣ sālīm* yang berasal dari kata nomina tunggal (*mufrad*) *الإشعارة* yang mendapat tambahan afiks *ات/at* di belakang kata. Penambahan afiks tersebut merupakan ciri utama dari jamak feminim. Kata *الإشعارة* berasal dari kata *أشعر* yang bermakna memberitahu. Proses morfologisnya adalah *يشعر - إشعارة - أشعر* terdapat imbuhan afiks berupa infiks pada huruf (l) dan modifikasi internal.

Awal mulanya kata ini dalam bahasa Indonesia bermakna pemberitahuan tetapi seiring dengan adaptasi perkembangan teknologi berubah menjadi notifikasi. Dalam jejaring sosial menu notifikasi adalah menu tentang pemberitahuan tentang semua fitur yang ada pada sosial media, pemberitahuan tentang akun orang lain yang kita ikuti.

8. *الْإِعْلَانَاتُ/al-I'lānāt*: iklan

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
الْإِعْلَانَاتُ	أَعْلَنَ	أَفْعَلَّ

Pada leksem *الْإِعْلَانَاتُ/al-I'lānāt* merupakan nomina yang berbentuk *jamak muannaṣ sālīm* dengan imbuhan berupa sufiks *ات* dibelakang kata asli. Leksem ini berasal dari kata *الإعلانة* yang memiliki makna iklan-iklan. Kata *الإعلانة* merupakan kata derivasi yang berasal dari kata *أَعْلَنَ* dengan proses derivasi *إعلان-يعلن-أعلن*.

Kata إعلان bermakna iklan, di dalam sosial media, yang dimaksud iklan adalah mengiklankan akun ataupun postingan yang diunggah.

9. الْأَصْدِقَاءُ الْمُقَرَّبُونَ / *al-aṣḍiqā'u al-muqarrabūn*: teman dekat

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
الأَصْدِقَاءُ	صَادَقَ	فَاعَلَ
المُقَرَّبُونَ	قَرَّبَ	فَعَّلَ

Dalam kalimat di atas terdiri dari dua buah nomina yaitu الْأَصْدِقَاءُ dan yang bermakna teman dekat. Leksem ini memiliki hubungan *ṣifat mauṣūf* atau frasa *na'ty*, dalam konstruksi itu nomina kedua merupakan sifat yang menjelaskan nomina pertama. Nomina الْأَصْدِقَاءُ merupakan nomina *jamak taksīr (broken plural)* dari kata الصديق berasal dari kata صادق dengan proses morfologis derivasinya صادق – يصادق yang bermakna “berteman dengan”. Di dalam sosial media kata ini bermakna teman atau *friends*.

Adapun yang dimaksud teman pada hal ini adalah teman yang tergabung dalam satu jaringan pertemanan sosial media, jadi bukan teman dalam pengertian yang sebenarnya. Oleh karenanya, walaupun kita tidak mengenal orang pengguna akun tersebut tetapi dalam sosial media kita terhubung maka tetap dinamakan teman. Kata المقربون artinya dekat atau bermakna orang-orang yang dekat, kata ini merupakan kata yang berbentuk *jamak muṣakkar sālim* yang dicirikan dengan tambahan afiks ون /*una*. Kata المقربون berasal dari akar kata maskulin المقرب yang memiliki makna “yang dekat” dan setelah menjadi jamak memiliki makna “orang-orang yang dekat”.

Di dalam nomina itu terdapat *alif lām* sebagai penanda *makrifat (definit)*. Hal ini terjadi karena makna dari istilah tersebut ialah “teman dekat”, yang sudah pasti kita mengetahui akun *user* tersebut adalah teman-teman terdekat. Di dalam sosial media terdapat fitur cerita atau *stories*, yaitu fitur kita membagikan gambar atau video kepada teman-teman di sosial media.

Dalam berbagi cerita, seseorang bisa mengaturnya dengan hanya membagikan kepada orang-orang yang dimasukkan ke dalam fitur teman dekat di jejaring sosial media. Leksem tersebut memiliki makna “teman dekat” dan merupakan makna sebenarnya tanpa mengalami perubahan makna.

10. الْمُحِبُّونَ – *al-muhibbūn*: penggemar/*fans*

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
المُحِبُّونَ	أَحَبَّ	أَفْعَلَ

Kata الْمُحِبُّونَ berasal dari akar kata maskulin المحب yang memiliki makna “yang menyukai” dan setelah menjadi jamak memiliki makna “orang-orang yang menyukai”, yang dicirikan dengan tambahan afiks ون /*una*. Proses morfologis derivasinya berupa مُحِبٌّ – يُحِبُّ

م أَحَبَّ – dan terjadi tambahan afiks berupa prefix م.

Dalam bahasa Inggris dinamakan *fans*. Istilah ini digunakan bagi penggemar setia dari seorang tokoh atau orang terkenal.

11. الدَّرْدَشَاتُ – *al-dardasyātu*: percakapan

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
الدَّرْدَشَاتُ	دَرَدَشَ	فَعَّلَ

Pada leksem الدَّرْدَشَاتُ – *al-dardasyātu* merupakan nomina jamak feminim (*jamak muannas sālim*) yang bermakna percakapan. Kata tersebut berasal dari kata الدَّرْدَشَةُ yang memiliki afiks ات/at di bagian belakang atau sufiks sebagai ciri dari *jamak muannats salim* (jamak feminim). Kata tersebut berasal dari kata دَرَدَشَ yang bermakna bercakap-cakap.

Proses morfologis derivasinya berupa دَرَدَشَ – يُدَرِّشُ – دَرَدِشَةٌ dan terjadi tambahan afiks berupa sufiks (ة). Istilah ini populer dalam sosial media *whatsapp* untuk menggambarkan berbagai percakapan dari akun yang tersave dalam ponsel pengguna.

12. الْمُعْجِبُونَ – *al-mu'jibūna*: yang menyukai/liker

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
الْمُعْجِبُونَ	أَعْجَبَ	أَفْعَلَّ

Pada leksem الْمُعْجِبُونَ – *al-mu'jibūna* merupakan nomina jamak maskulin (*jamak muzakkar sālim*) yang bermakna yang menyukai. dan setelah menjadi jamak memiliki makna “orang-orang yang menyukai”, yang dicirikan dengan tambahan afiks ون /*una*. Proses morfologis derivasinya berupa أَعْجَبَ – يُعْجَبُ – مُعْجَبٌ dan terjadi tambahan afiks berupa prefix م.

Istilah ini digunakan bagi orang-orang yang menyukai halaman atau postingan tertentu di sosial media dari akun-akun yang menjadi teman.

13. التَّغْرِيدُ – *al-tagrīdu*: cuitan

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
التَّغْرِيدُ	غَرَدَ	فَعَّلَ

Leksem التَّغْرِيدُ merupakan kata berkategori nomina yang bermakna cuitan. Kata tersebut merupakan bentuk derivatif dari verba perfektum غَرَدَ yang bermakna berkicau dengan proses morfologis غَرَدَ - يُغَرِّدُ - تَغْرِيدٌ dan termasuk dalam *ism maṣdar* yang bermakna kicauan.

Menu ini tersedia dalam sosial media *twitter* yang memudahkan pengguna (*user*) menyebut atau *menshare* tulisan, pendapat atau opini

14. *بَثُّ مُبَاشِرٌ* / *batsun mubāsyirun*: siaran langsung

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
بَثُّ	بَثَّ	فَعَلَ
مُبَاشِرٌ	بَاشَرَ	فَاعَلَ

Pada nomina *بَثُّ مُبَاشِرٌ* merupakan sebuah frasa *na'tun* yang terdiri dari dua nomina. Nomina pertama *بَثُّ* berasal dari kata *بَثَّ* yang bermakna siaran. Proses morfologi derivasinya adalah *بَثَّ-يَبِثُّ-بَثَّ*.

Adapun nomina kedua *مُبَاشِرٌ* merupakan *ism fā'il* dari kata *بَاشَرَ*, dan terjadi tambahan afiks berupa prefix *م*. Kata *مُبَاشِرٌ* digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang terjadi atau dilakukan secara langsung tanpa ada jeda waktu.

Istilah ini populer bagi pengguna sosial media khususnya *facebook*, *instagram*, *twitter* *youtube* dan lainnya yang ingin menyiarkan secara langsung kegiatan dalam bentuk audio visual dan bisa disaksikan langsung oleh akun-akun yang menjadi teman dalam sosial medianya.

15. *أَلْحِسَابُ* / *al-hisābu*: akun

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
أَلْحِسَابُ	حَسَبَ	فَعَلَ

Pada kata *أَلْحِسَابُ* / *al-hisābu* yang bermakna akun. Kata ini berasal dari kata *حَسَبَ* dimana proses morfologi derivasinya adalah *حَسَبَ-يَحْسُبُ-حِسَابٌ* yang bermakna menghitung. Istilah ini mengalami perubahan makna menjadi akun karena disesuaikan dengan konteks sosial media.

Kedua makna tersebut masih berhubungan karena pada dasarnya akun berfungsi menghitung semua rekaman identitas dan aktifitas pengguna.

16. *تَخْرِيْنُ الْبَيَانَاتِ* / *takhzīnu al-bayānāt*: penyimpanan data

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
تَخْرِيْنُ	خَزَّنَ	فَعَّلَ
الْبَيَانَاتِ	بَانَ	فَعَلَ

Pada nomina *تَخْرِيْنُ الْبَيَانَاتِ* merupakan sebuah frasa *idāfah* yang terdiri dari dua nomina. Nomina pertama *تَخْرِيْنُ* yang merupakan *ism maṣdar* berasal dari kata *خَزَّنَ* yang bermakna menyimpan. Proses morfologi derivasinya adalah *خَزَّنَ-يُخَزِّنُ-تَخْرِيْنٌ*.

Nomina kedua **البيانات** merupakan *jamak muannaṣ sālim* dari kata **البيان** yang bermakna penjelasan. Proses morfologi derivasinya adalah **بَيَانٌ - يَبِينُ - بَانَ**. Kata **تَخْزِينُ** **البيانات** dimaknai penyimpanan data yaitu sebuah menu untuk menyimpan semua data dalam sebuah akun sosial media.

17. **الرَّابِطُ**/*al-Rābiṭ*: tautan/link

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
الرَّابِطُ	رَبَطَ	فَعْل

Pada nomina **الرَّابِطُ** merupakan *ism fā'il* dari kata **رَبَطَ**, yang bermakna mengikat. Adapun proses morfologi derivasinya adalah **رَبَطَ - يَرْبُطُ - رَابِطٌ**. Istilah ini mengalami perubahan makna menjadi tautan, akan tetapi keduanya mempunyai keterkaitan karena mengikat sama halnya dengan menautkan sesuatu dengan yang lainnya.

Fitur ini membantu pengguna internet untuk berbagi informasi dan data juga memudahkan pengguna untuk menelusuri informasi dan mengakses informasi yang tersimpan pada situs tersebut.

18. **اِشْتَرَاكَ**/*isytrāk*: mengikuti/subscribe

Nomina (kata benda)	Akar kata	Wazan (pola)
اِشْتَرَاكَ	اَشْتَرَك	اَسْتَفْعَل

Nomina pertama **اِشْتَرَاكَ** yang merupakan *ism maṣdar* berasal dari kata **اَشْتَرَك** yang bermakna mengikuti. Proses morfologi derivasinya adalah **اَشْتَرَك - يَشْتَرِك - اِشْتَرَاكَ**. Istilah lain dalam *youtube* adalah *subscribe*. Fitur ini diberikan sebagai fasilitas bagi pengguna untuk berlangganan terhadap semua konten dalam *channel* tertentu.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis leksem bahasa Arab dalam sosial media ditemukan bahwa leksem tersebut berbentuk morfologis secara derivasi, infleksi, dan gabungan kata seperti, frasa *idafy* dan frasa *na'ty*. Adapun secara semantis, terdapat leksem yang mengalami pergeseran makna, dan beberapa kata yang memiliki makna sepadan dengan makna asalnya. Kemudian dalam morfosemantik selain mengubah bangunan kata juga berimplikasi pada perubahan makna yang dihasilkan dari proses morfologis.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Mansouri, Layla. “التحولات الدلالية في اللغة العربية الكلاسيكية والحديثة: دراسة تاريخية” *International Journal of Arabic Studies, Qatar University* 2, no. 1 (2025): 55–66.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah. Pengantar Metode Kualitatif*, 2021.
- Bangun, Marisca Aginta, Muhammad Fadhlan Anshori Nasution, Nadia Rouli Sinaga, Siti Fathiya Dwindi Sastra, dan Wilda Khairani. “Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi.” *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia* 1, no. 3 (June 6, 2024): 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Creswell, J.W. *Qualitative Inquiry dan Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publications, 1998.
- Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fitrianto, Ibnu, dan Riza Hamid. “التغيرات المورفوسيمانتية في اللغة العربية في عصر وسائل” *International Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2024): 25–39.
- Jaber, Aziz. “On Genericity and Definiteness in Modern Standard Arabic.” *Carolina Digital Repository* 15, no. 1 (2016): 165–75. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Khoyin, Muhammad. *Filsafat Bahasa, Philosophy of Language*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa, Edisi Revisi*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Mu’in, Abdul. *Analisis Konstruktif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia: Telaah Terhadap Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004.
- Musgamy, Awaliah. “Pengaruh Al-Qur’an dan Hadits.” *Al Hikmah* XV, no. 1 (2014): 35–43. <https://www.neliti.com/publications/30616/pengaruh-alquran-dan-hadits-terhadap-bahasa-arab>.
- Nabilah, Farah Farhatun, Alfi Nasrullah Romadan, dan Nur Hasaniyah. “Semantic Analysis of Arabic Language in Chat Communication and Social Media : Meaning Shifts and Formation of New Terms” 10, no. 1 (2025): 117–25. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i1.31627>.
- Numanovich, Abdullayev Ibrohim, dan Marupov Azizxon Abbosxonovich. “The Analysis of Lands in Security Zones of High-Voltage Power Lines (Power Line) on The Example of The Fergana Region PhD of Fergana Polytechnic Institute, Uzbekistan PhD Applicant of Fergana Polytechnic Institute, Uzbekistan.” *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, no. 2 (2020): 198–210. <https://doi.org/10.36713/epra2013>.
- Satria Prayudi, dan Wahidah Nasution. “Ragam Bahasa dalam Media Sosial Twitter: Kajian

Sosiolinguistik.” *Jurnal Metamorfosa* 8, no. 2 (2020): 269–80.

Tiawaldi, Adit, dan Muhib Abdul Wahab. “Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik Pada Majalah Aljazeera.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017): 1–19. <https://doi.org/10.15408/a.v4i1.5328>.